

PEMBELAJARAN *E-LEARNING*

Nuke L. Chusna

Prodi Teknik Informatika FT-UNKRIS Jakarta
nuke.informatika@gmail.com - 081310201431

Abstract. The internet can be used as a way to transfer knowledge from teachers to students. Learning that utilizes the development of technology and information, namely the internet, one of which is the e-learning learning system. E-learning is a form of conventional learning that is transferred in digital format through internet technology, not only to present subject matter on the internet but also must be in accordance with the principles of learning. The e-learning learning model results in changes in learning culture in the context of learning. Learning becomes very flexible, because it can be adjusted to the availability of time from students in learning the material provided by the teacher. The teacher determines the success of students in learning, therefore teachers are required to have the ability to adapt to technological progress.

Keywords: ICT, e-learning, e-learning learning

How to cite: Chusna, N.L. (2019). Pembelajaran e-learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 113-117. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.36>

PENDAHULUAN

Revolusi teknologi dan perkembangan teknologi serta layanan sistem informasi masa kini, khususnya komputer dan internet telah mengubah cara pandang dan berpikir praktis dan efisien pada masyarakat kita, dan dengan adanya internet yang begitu cepat perkembangannya, mau tidak mau akan berdampak pada semuanya, dan masyarakat dihadapkan kepada gerbang transisi yang berbasis teknologi, dimana kecepatan dalam penyampaian informasi (*information sender*) dan menerima dan atau mengolah suatu informasi (*information processor*) menjadi sangat penting, salah satu diantaranya adalah dalam rangka memajukan dunia pendidikan. Dalam pengelolaan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah telah terjadi pergeseran yang semula terpusat menjadi desentralisasi sehingga membawa konsekuensinya dalam pengelolaan pendidikan. (Sutrisno, 2007) menegaskan bahwa kebijakan tersebut dapat dimaknai sebagai pemberian otonomi yang seluas-luasnya kepada sekolah atau penyelenggara pendidikan dalam pengelolaan serta termasuk didalamnya dapat berinovasi dalam pengembangan kurikulum dan model-model pembelajaran.

Internet mempunyai potensi yang besar dalam pembelajaran, baik sebagai sumber belajar, media, maupun pendukung pengelolaan proses belajar mengajar (Koesnandar, 2008). Kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan suatu media yang mendukung dalam penyerapan berbagai informasi sebanyak-banyaknya, seiring dengan perkembangan, maka teknologi informasi berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan (AG Gani, 2018).

Teknologi internet mengemuka sebagai media yang multirupa, komunikasi internet dapat dilakukan secara interpersonal, seperti *email* dan *chatting* atau dikenal sebagai *one to*

many communication seperti *mailing list*. Internet juga mampu hadir secara *real time* seperti metode konvensional dengan adanya aplikasi *teleconference*.

Berdasarkan hal tersebut maka internet sebagai media pengajaran mampu mengadakan karakteristik yang khas, yaitu sebagai media interpersonal dan massa, bersifat interaktif, dan memungkinkan komunikasi secara sinkron maupun asinkron atau tunda, dan dengan karakteristik ini memungkinkan peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan sumber ilmu secara lebih luas, bilamana dibandingkan dengan menggunakan media konvensional.

Mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi pada dunia pendidikan yaitu di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, dengan memanfaatkan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, seperti *e-learning*. *E-learning* merupakan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi serta pemanfaatannya masih belum banyak dikembangkan dan dimanfaatkan di Indonesia.

Upaya pengembangan dan pemanfaatan internet juga selalu dilakukan, diantaranya adalah melakukan implementasi *e-learning*, dimana dengan *e-learning* seorang pengajar dapat membuat dan melaksanakan sebuah pembelajaran yang interaktif, dan implementasi *e-learning* dapat digunakan dalam bentuk pembelajaran jarak jauh ataupun dengan pembelajaran *blended learning*.

PEMBAHASAN

Pengertian *e-Learning*

E-Learning merupakan kependekan dari *electronic learning*, yang mempunyai arti belajar dengan menggunakan elektronik, adapun pengertian dari elektronik adalah komputer atau internet. Pada dasarnya pengertian *e-learning* mempunyai makna yang sangat luas dan masih dipersepsikan secara berbeda-beda.

E-Learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan (Jaya Kumar C. Koran, 2002). *E-Learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan dengan menggunakan media internet.

E-Learning menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar (Jo Hamilton Jones, 2003). *E-Learning* adalah proses instruksi yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan informasi, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana siswa sebagai pusat belajar serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

Beberapa pendapat dari para ahli dalam mendefinisikan pengertian daripada *E-Learning*, adalah sebagai berikut :

- a. Dong (dalam Kamarga, 2002), menyatakan *e-learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhan
- b. *E-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Rosenberg, 2001)
- c. Istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* digunakan sebagai istilah untuk semua teknologi yang digunakan untuk mendukung usaha-usaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet (Onno W. Purbo, 2002)
- d. Cisco (2001), menjelaskan filosofis *e-learning* adalah 1). Merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, pelatihan secara *on-line*, 2). Menyediakan

- seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi, 3). Tidak menggantikan model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model belajar tersebut melalui pengayaan konten dan pengembangan teknologi pendidikan
- e. Darin E. Hartley (2001), *e-learning* adalah kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lainnya
 - f. LearnFrame.com dalam *Glossary of Learning Terms* (Glossary, 2001), menyatakan bahwa *e-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer maupun komputer *standalone*

Pembelajaran *e-Learning*

Pembelajaran *E-Learning*, fokus utamanya adalah siswa atau peserta didik, dimana siswa dituntut mandiri terhadap waktu tertentu dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajarannya, dan “memaksa” siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang konvensional, atau tradisional, yaitu guru dianggap sebagai sumber ilmu atau seseorang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau siswa.

Model pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi seperti menggunakan *e-learning*, dapat berakibat pada perubahan budaya kegiatan belajar mengajar (KBM) yaitu dalam konteks pembelajarannya. Menurut Rohmah (2016, h. 15) dalam Rijki Ramdani (2018, h. 3) menyatakan, empat komponen yang harus diperhatikan dalam membangun budaya belajar yang menggunakan *e-learning* di sekolah adalah sebagai berikut 1). Peserta didik dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai, agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur diri sendiri dalam pembelajaran, 2). Pendidik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran, 3). Tersedianya infrastruktur yang memadai, 4). Adanya administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.

Sedangkan untuk menerapkan model *e-learning* guru harus memiliki kompetensi dasar, seperti kemampuan untuk membuat rencana yang sesuai dengan kaidah pedagogis yang ada dalam rencana pembelajaran, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, yaitu pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran untuk mendapatkan materi ajar, dan penguasaan materi pembelajaran yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki (Sutrisno, 2007).

Karakteristik penggunaan *e-learning*, diantaranya adalah, Pertama, memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pengguna (guru dan siswa, siswa dan siswa atau guru dan guru) dapat berkomunikasi dengan mudah dan tanpa dibatasi oleh peraturan yang berlaku. Kedua, memanfaatkan kelebihan dari perangkat komputer seperti, media digital dan jaringan komputer. Ketiga, penggunaan bahan ajar secara mandiri, yaitu semua materi belajar dapat disimpan dalam komputer sehingga sewaktu-waktu dapat bilamana memerlukan dapat di akses oleh pengguna (siswa dan guru) dimana dan kapan saja. Keempat, memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil belajar dan lain-lain.

Fungsi dari pembelajaran elektronik yaitu *E-Learning* terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*) (Siahaan, 2002), adalah 1). sebagai Suplemen (Tambahan), kebebasan pada peserta didik dalam memilih, memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak, tidak ada kewajiban dan atau keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajarannya, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki

tambahan pengetahuan atau wawasan yang lebih, walaupun sifatnya opsional bagi siswa, 2). sebagai Komplemen (Pelengkap), materi pembelajaran yang di programkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa pada saat dikelas, 3). sebagai Substitusi (Pengganti), memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang fleksibel, dalam arti dapat disesuaikan dengan waktu dan kegiatan lainnya, ada beberapa alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh siswa atau peserta didik, diantaranya yaitu a). secara penuh tatap muka dalam melakukan kegiatan pembelajaran (konvensional), b). sebagian dapat dilakukan dengan tatap muka dan sebagian dapat dilakukan melalui internet atau jarak jauh dalam melakukan kegiatan pembelajaran, atau c). sepenuhnya dilakukan melalui internet dalam melakukan pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *E-Learning*

Dalam beberapa pandangan (Elangoan, 1999; Soekarwati, 2002; Mulvihill, 1997 dan Utarini, 1997), kelebihan pembelajaran *e-learning* adalah 1). Tersedianya fasilitas *e-moderating* dimana guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui fasilitas internet secara regular dengan mudah, kapan saja kegiatan tersebut dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu, 2). Secara bersama guru dan siswa dapat menggunakan materi ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, dimana antara guru dan siswa dapat menilai seberapa jauh materi ajar dipelajari, 3). Siswa dapat mengulang atau *me-review* materi ajar setiap saat, kapan saja dan dimana saja mengingat materi ajar tersimpan di komputer, 4). Siswa dapat mengakses materi ajar melalui internet bila memerlukan informasi yang berkaitan dengan materi ajar yang hendak dipelajarinya, 5). Guru dan siswa dapat melakukan interaksi atau diskusi melalui internet, dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, 6). Merubah peran siswa menjadi lebih aktif, 7). Lebih efisien dalam waktu bilamana siswa jauh dari tempat belajar atau sekolah konvensional.

Dalam pembelajaran *e-learning* tidak terlepas dari berbagai kelemahan atau kekurangannya menurut (Bullen, 2001 dan Bean, 1997), antara lain adalah 1). Adanya kurang interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dengan siswa sendiri, yang menyebabkan memperlambat terbentuknya *values* dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM), 2). Adanya kecenderungan terabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek komersil atau bisnis, 3). Lebih cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM), 4). Adanya perubahan akan peran guru, yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, saat ini dituntut untuk mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, 5). Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung mengalami kegagalan, 6). Tidak semua tempat ada fasilitas internet, 7). Kurangnya tenaga yang mengetahui dan terampil dalam penguasaan internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer atau bahasa pemrograman.

PENUTUP

Masih adanya kendala dari penyelenggara pendidikan seperti, infrastruktur, pendanaan dan guru yang belum semua sesuai dengan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Perlunya pelatihan yang berkelanjutan untuk pengembangan pembelajaran *e-learning*. Diharapkan dengan pembelajaran *e-learning* dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan tidak ada batas waktu dalam belajar, dapat dimana saja siswa dapat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, Yenni, 2010, *Pengaruh Penerapan Model E-Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Plus Negeri 17 Palembang*, <https://core.ac.uk/download/pdf/143971280.pdf>
- C. Koran, Jaya Kumar, *Aplikasi E-Learning dalam Pengajaran dan Pembelajaran di Sekolah-sekolah Malaysia : Cadangan Pelaksanaan pada Skenario Masa Kini, Pasukan Projek Rintis Sekolah Bestari Bahagian Teknologi Pendidikan*, Kementerian Pendidikan Malaysia
- Chandrawati, Sri Rahayu, 2010, *Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran*, Jurnal Cakrawala Kependidikan, Vol. 8, No. 2, September 2010
- Gani, Alcianno G, *E-Learning sebagai Peran Teknologi Informasi dalam Modernisasi Pendidikan*, <https://universitassuryadarma.ac.id/journal/index.php/jsi/article/view/52/50>
- Herianto, Edy, 2013, *E-Learning, Implementasi Teknologi di Era Belajar : kajian pada Matakuliah Kurikulum PKN di Jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, vol. 20 nomor 1, April 2013
- Hidayati, Novi, 2010, *Sistem E-Learning untuk Meningkatkan Proses Belajar Mengajar : Studi Kasus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung*, Jurnal TELEMATIKA MKOM, Vol. 2, no. 2, September 2010
- Koesnandar, 2008, *Bagaimana Memanfaatkan Program Schoolnet*, Available online form <http://www.edukasinet/artikel/index.php?id=76>
- Ramdani, Rijki et al, 2018, *Media Pembelajaran E-Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung*, Indonesia Journal of Islamic Education, vo. 5, no.1
- Rohmah, 2006, *Konsep E-Learning dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : An-Nur
- Sutrisno, 2007, *E-Learning di Sekolah dan KTSP*, available online from <http://www.e-dukasi.net/artikel/index.php?id=60>
- Suyanto, Asep Herman, 2005, *Mengenal E-Learning*, http://physicsmaster.orgfree.com/artikel_&Jurnal/inovasi_dalam_pendidikan/mengenal_e-learning.pdf